

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwasanya pada tahun 2019 jumlah pengangguran sebesar 5,28% di bandingkan tahun 2018 sebesar 5,34% dari perbandingan tingkat pengangguran tahun 2019 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 0,06% tetapi tidak menutupi pengangguran di tahun 2019, dilihat dari data Sakernas Agustus 2019 mencatat ada sejumlah 8,13 juta orang setengah pengangguran (orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan) dan 28,41 juta orang pekerja paruh waktu (orang yang bekerja di bawah jam kerja normal kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain).

Menurut Manda & Madjid, (2012: 190) Salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di negara Indonesia adalah terlampaui banyaknya tenaga kerja yang diarahkan ke sektor formal, sehingga ketika pekerjaan di sektor formal tidak tumbuh dan berkembang orang tidak berusaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor swasta. Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 0,18% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda

dari total penduduknya (Suharti & Sirine, 2011:124).

Untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa, salah satu faktor yang dapat digunakan adalah efikasi diri. Kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (efikasi diri) juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha karena kondisi motivasi seseorang lebih di dasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Menurut Indarti (2010:78) mengatakan bahwa “karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan dalam minat berwirausaha”.

Namun menurut pendapat Hendro (2011: 61-63) mengatakan bahwa “salah satu faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah kreativitas”. Individu-individu yang kreatif, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kewirausahaan, oleh karena itu kreatifitas telah diidentifikasi sebagai pemicu minat berwirausaha.

Seorang mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha akan cenderung lebih memiliki efikasi diri yang baik. Mereka akan lebih percaya terhadap kemampuannya dalam menguasai keadaan saat berwirausaha serta akan memiliki rasa optimisme bahwa berwirausaha akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan untuk dirinya maupun lingkungannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap 30 orang mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 dapat dilihat pada hasil angket efikasi diri sebagaimana tertera pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil Angket Efikasi Diri
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017

No.	Indikator	Keterangan				Jumlah
		Selalu	Sering	Kadang – Kadang	Tidak Pernah	
1	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan)	33,33%	20%	46,66%	0%	100%
2	<i>Strength</i> (Kekuatan)	33,33%	36,66%	30%	0%	100%
3	<i>Generality</i> (Generalitas)	16,66%	40%	41,66%	1,66%	100%

Sumber : Hasil Data Observasi awal 2019

Dari tabel 1.1, dapat dilihat bahwa efikasi diri mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 tergolong rendah. Dapat dilihat dari indikator *Magnitude* (Tingkat Kesulitan) dengan persentase terbesar berada dipilihan “kadang-kadang” sebesar 46,66%. Dikatakan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah tidak mampu mengatasi kesulitan mengembangkan usaha. Indikator *Strength* (Kekuatan) dengan persentase terbesar terdapat pada pilihan “sering” sebesar 36,66%, mahasiswa yang memiliki kekuatan pada keyakinan atas kemampuannya mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Indikator *Generality* (Generalitas) dengan persentase terbesar terletak pada pilihan “kadang-kadang” sebesar 41,66%, generalitas yang terdapat pada tingkah laku mahasiswa, dimana mereka merasa kurang yakin akan kemampuannya atas tindakan cepat, terhadap perubahan yang terjadi dalam berwirausaha.

Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa yakin terhadap dirinya bahwa mahasiswa mampu dalam berwirausaha. Namun nyatanya mahasiswa belum semuanya memiliki efikasi diri dalam berwirausaha yang tinggi. Dari hasil observasi awal dengan

indikator *Magnitude* (Tingkat Kesulitan), *Strength* (Kekuatan), *Generality* (Generalitas) bahwa kebanyakan mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya dalam berwirausaha. Dengan melihat banyaknya usaha yang mengalami kebangkrutan mengakibatkan banyaknya mahasiswa menjadi pesimis untuk berwirausaha dan masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Sedangkan efikasi diri dapat menjadi tolak ukur minat seseorang terhadap sesuatu hal yang diyakini. Membuka sebuah usaha memerlukan keyakinan terhadap diri sendirilah yang akan menumbuhkan minat berwirausaha. Apabila seseorang tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya kecil kemungkinan orang tersebut akan memiliki minat berwirausaha.

Menurut Srimulyani (2013:97) Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah *locus of control*. Menurut Suprayogi (2017:133) *Locus of control* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. Di dalam diri manusia kita mengenal *locus of control* atau pusat kendali, kendali dalam diri inilah yang menentukan mampu atau tidaknya seseorang mengatasi hambatan dalam dirinya. Tingkat usaha mahasiswa dalam mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of control*. Seorang wirausaha yang memiliki *locus of control* dalam dirinya akan lebih mampu dalam memanfaatkan peluang kewirausahaan.

Hasil penelitian dari Nabi *et al*, (2010:135) juga menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Di dukung

juga oleh hasil penelitian Uddin dan Bose (2012:16), yang juga menemukan adanya pengaruh positif *locus of control* terhadap niat berwirausaha.

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Mulyandi (2018:3) menunjukkan bahwa sosial media berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan kemajuan teknologi tentunya dapat membantu seseorang yang berwirausaha lebih mudah memasarkan produknya karena dengan menggunakan media sosial tentunya biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar, tetapi hanya mengeluarkan sedikit koneksi data saja.

Seorang wirausaha mempunyai kepercayaan mampu memanfaatkan peluang, sumber daya, membangun strategi dan mengorganisasikan perusahaan. Itu karena seseorang dapat sukses dalam menjalankan kegiatan entrepreneur bergantung pada keinginan seseorang untuk percaya pada kemampuan diri. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap 30 orang mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 dapat dilihat pada hasil angket *locus of control* sebagaimana tertera pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Hasil Angket *Locus Of Control*
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017

No.	Indikator	Keterangan				Jumlah
		Selalu	Sering	Kadang – Kadang	Tidak Pernah	
1	keyakinan bahwa segala hasil yang telah dicapai karena kemampuan diri sendiri	5%	46,66%	48,33%	0%	100%
2	Kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan sendiri	30%	46,66%	23,33%	0%	100%
3	Keberhasilan yang terjadi karena hasil dari kerja keras sendiri	10%	43,33%	46,66%	0%	100%
4	Sesuatu yang selama ini dicapai bukan keberuntungan	20%	35%	35%	10%	100%

Sumber : Hasil Data Observasi awal 2019

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa *Locus Of Control* dari mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 tergolong rendah. Dimana kebanyakan persentase tertinggi terdapat pada pilihan “kadang-kadang”. Dapat dilihat dari indikator keyakinan bahwa segala hasil yang telah dicapai karena kemampuan sendiri, dimana persentase terbesar terdapat pada pilihan “kadang-kadang” sebesar 48,33%. Dikatakan bahwa keyakinan mahasiswa atas berhasil atau tidaknya usaha yang dijalankan dipengaruhi oleh kemampuannya. Indikator kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan sendiri dengan persentase terbesar pada pilihan “sering” sebesar 46,66%, mahasiswa yakin bahwasanya memimpin suatu usaha tergantung pada kemampuan diri sendiri. Indikator keberhasilan yang terjadi karena hasil dari kerja keras sendiri dengan persentase terbesar pada pilihan “kadang-kadang” sebesar 46,66%, mahasiswa yakin hasil dari kerja kerasnya diperoleh dari diri sendiri. Indikator sesuatu yang selama ini

dicapai bukan keberuntungan dengan persentase terbesar terdapat pada pilihan “sering” dan ‘kadang-kadang sebesar 35%, mahasiswa ada yang yakin dan ada yang tidak bahwasanya keberhasilan yang dicapai bukan dari keberuntungan melainkan dari kemampuan diri sendiri. Yang artinya ada mahasiswa yang percaya keberuntungan ada mahasiswa yang tidak percaya akan keberuntungan.

Locus of control termasuk salah satu faktor internal yang yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Locus of control* merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Jika seseorang memiliki kepercayaan dalam keberhasilan dirinya sendiri, maka mereka memiliki motivasi untuk bertindak. Begitu juga halnya dalam berwirausaha jika seseorang memiliki *locus of control* yang tinggi maka hal ini dapat mendorong seseorang bertindak untuk sukses berwirausaha. Namun nyatanya mahasiswa belum semuanya memiliki *locus of control* dalam berwirausaha yang tinggi. Kebanyakan mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya dalam berwirausaha, mereka tidak yakin sepenuhnya bahwasanya keberhasilan yang terjadi karena hasil dari kerja keras sendiri. Mahasiswa terlalu takut gagal dalam berwirausaha sebab mereka beranggapan bahwasanya dalam berwirausaha kita tidak tahu untung atau ruginya. Sedangkan membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap diri sendirilah yang akan menumbuhkan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha pada mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017 masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya mahasiswa yang memutuskan dan

berani untuk membuka sebuah usaha. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap 30 orang mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 dapat dilihat pada hasil angket minat berwirausaha sebagaimana tertera pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Hasil Angket Minat Berwirausaha
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017

No.	Indikator	Keterangan				Jumlah
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Tidak Pernah	
1	Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup	10%	30%	55%	5%	100%
2	Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri	6,66%	30%	53,33%	10%	100%
3	Sikap jujur dan tanggung jawab	6,66%	50%	40%	3,33%	100%
4	Ketahanan fisik, mental, ketekunan, dan keuletan	10%	43,33%	40%	6,66%	100%
5	Pemikiran yang kreatif dan konstruktif	16,66%	30%	50%	3,33%	100%
6	Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko	23,33%	43,33%	33,33%	0%	100%

Sumber : Hasil Data Observasi awal 2019

Dari tabel 1.3, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah. Dimana kebanyakan indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada pilihan “kadang-kadang”. Dapat dilihat dari indikator kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, dimana persentase terbesar pada pilihan “kadang-kadang” sebesar 55%. Indikator keyakinan kuat atas kekuatan sendiri dengan persentase terbesar pada pilihan “kadang-kadang” sebesar 53,33%. Mahasiswa tidak sepenuhnya memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya sendiri untuk memulai usaha. Indikator pemikiran yang kreatif dan

konstruktif dengan persentase terbesar pada pilihan “kadang-kadang” sebesar 50%. Dikatakan mahasiswa kurang kreatif dalam usaha yang akan dijelankannya.

Banyak mahasiswa sebesar 87,65% lebih memilih untuk menjadi pegawai negeri atau karyawan setelah lulus kuliah sedangkan 12,35% mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bisnis memilih untuk berwirausaha. Profesi sebagai pegawai negeri atau karyawan dinilai lebih praktis dan menyenangkan daripada berwirausaha. Mahasiswa masih tergantung pada lapangan pekerjaan yang ada. Mahasiswa juga mengaku bahwa masih kesulitan menemukan ide untuk berwirausaha dan belum berani berwirausaha karena belum memiliki modal serta takut pada resiko kegagalan. Mereka merasa kurang yakin dapat berhasil jika berwirausaha. Mahasiswa merasa belum siap dan yakin akan kemampuan berwirausaha yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi diawal yang peneliti lakukan pada mahasiswa di program studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017, menyatakan bahwa efikasi diri dan *locus of control* mahasiswa dikategorikan baik, tetapi kedua variabel tersebut tidak mendukung minat berwirausaha mahasiswa. Dimana seharusnya dengan tingginya efikasi diri dan *locus of control* dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2017. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Mengapa turunnya tingkat pengangguran tidak menutupi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia?
2. Mengapa banyaknya tenaga kerja yang diarahkan ke sektor formal?
3. Mengapa jumlah wirausahawan muda di Indonesia lebih rendah dari negara lain seperti Amerika?
4. Mengapa dengan memiliki efikasi diri yang baik tidak menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017?
5. Mengapa mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 memiliki *Locus Of Control* yang baik, tetapi belum kemauan mereka dalam berwirausaha?
6. Mengapa minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 masih dalam kategori rendah?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat terlihat berbagai masalah namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Efikasi diri yang diteliti dalam penelitian ini adalah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan

tertentu. Dengan indikator terbatas pada *Magnitude* (Tingkat Kesulitan), *Strength* (Kekuatan), *Generality* (Generalitas).

2. *Locus Of Control* yang diteliti dalam penelitian ini adalah segala hasil yang telah dicapai karena kemampuan diri sendiri, kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan sendiri, keberhasilan yang terjadi karena hasil dari kerja keras sendiri, sesuatu selama ini dicapai bukan keberuntungan.
3. Minat berwirausaha yang diteliti dalam penelitian ini adalah ketertarikan individu untuk berusaha atau menjalankan bisnis dalam memenuhi kebutuhan dan berani mengambil resiko. Dengan indikator penelitian yaitu : kemauan keras, keyakinan yang kuat, sikap jujur, tanggung jawab, ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, pemikiran yang kreatif, konstruktif, berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017?

2. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* mahasiswa terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan *locus of control* mahasiswa terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* mahasiswa terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan *locus of control* mahasiswa terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran tentang pengaruh antara efikasi diri dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan dan memperluas wawasan mahasiswa tentang pengaruh efikasi diri dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha. Bisa menjadi penunjang dalam penelitian mereka selanjutnya. Serta mendukung mereka untuk berwirausaha

b. Manfaat bagi dosen

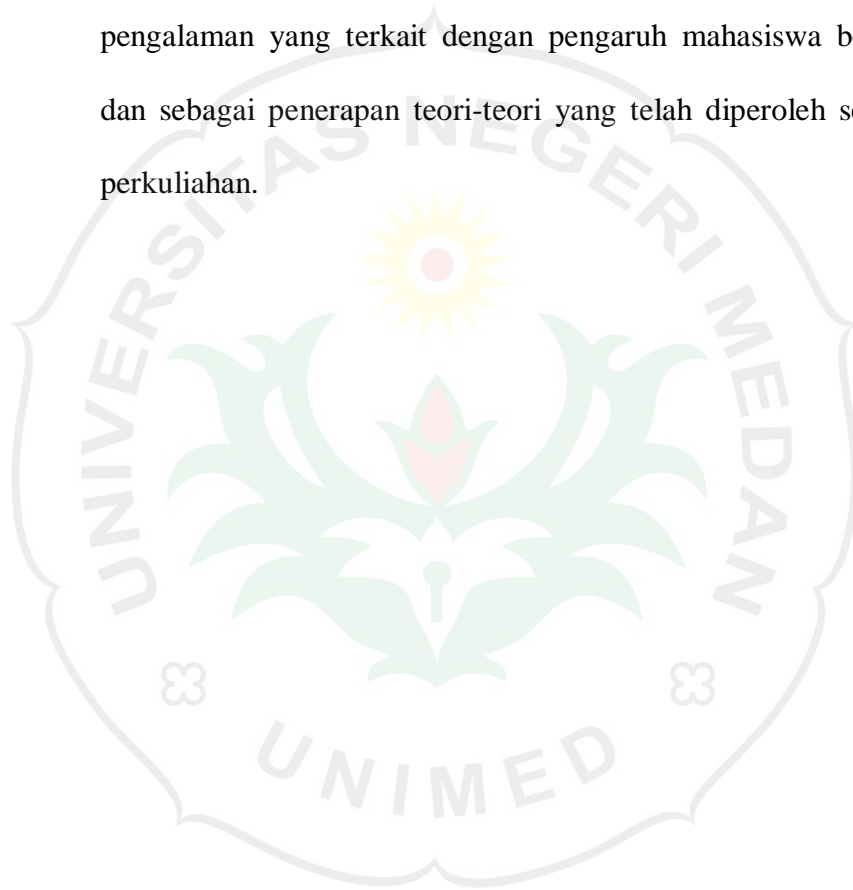
Sebagai bahan masukan untuk menganalisis minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017.

c. Manfaat bagi universitas

Dapat digunakan sebagai bahan referensi, menjadi sarana informasi serta menambah pengetahuan bagi peneliti lain dengan materi yang berkaitan dengan wirausaha.

d. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan pengaruh mahasiswa berwirausaha dan sebagai penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY